

BAB I

PENDAHULUAN

A) Latar Belakang Masalah

Setiap perjalanan suatu bangsa tidak terlepas dengan adanya arus pergolakan hingga terciptanya bangsa yang berkedaulatan. Pergolakan-pergolakan yang terjadi kemudian menjadi suatu keadaan yang mendorong timbulnya kesadaran pada masyarakat. Kesadaran tersebut adalah kondisi masyarakat yang sadar untuk menundukkan keadaan (pergolakan-pen). Proses dari keadaan menimbulkan kesadaran hingga kesadaran menjadi sebuah upaya untuk menundukkan keadaan, melahirkan sosok-sosok yang menjadi subjek dalam masyarakat. Dalam hal ini subjek tersebut adalah sosok-sosok yang berbeda dan memiliki pengakuan dari masyarakat atas pengaruhnya.

Indonesia sebagai sebuah bangsa yang besar pada hari ini, bukanlah sebuah bangsa yang pada masa lalu berdiri dan mendapatkan kebesarannya. Kedaulatan bangsa Indonesia tidak serta merta di dapatkan ketika negara ini berdiri, melainkan melalui proses yang cukup panjang. Proses-proses tersebut terjadi pada beberapa dimensi waktu dan tempat yang berbeda. Meskipun tidak direncanakan secara sistematis, setiap tempat dan waktu yang berbeda menghasilkan masing-masing keadaan yang mendorong terciptanya sebuah kesadaran menuju kedaulatan bangsa ini.

Sebagian dari pergolakan bangsa ini terjadi di tanah batak. Batak sebagai salah satu etnis dalam NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) saat ini mengalami pergolakan pada masa kolonialisme belanda. Pergolakan di tanah batak terjadi untuk melawan dan menundukkan penindasan dan penjajahan kolonialisme belanda yang berujung pada perang yang dilakukan masyarakat batak. Perang yang terjadi di tanah batak dalam rentang tahun 1878-1907, sebagai sebuah kondisi yang melahirkan sosok-sosok pemimpin di tanah batak.

Sisingamaraja XII dengan nama kecil Patuan Bosar Sinambela adalah sosok pemimpin di tanah batak yang lahir dari keadaan penindasan yang dilakukan kolonialisme belanda. Beliau merupakan penerus dinasti sisingamangaraja yang berdiri di bakkara, pinggiran danau toba. Berawal dari sisingamangaraja I hingga sisingamangaraja XII (Patuan Bosar Sinambela), dinasti Sisingamangaraja mendapat pengakuan di tanah batak karena kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dilakukan oleh sisingamangaraja terdahulu. Patuan Bosar kemudian ditabalkan menjadi Sisingamangaraja XII setelah Sisingamangaraja XI meninggal.

Patuan Bosar Sinambela merupakan subjek dalam masyarakat batak yang kemudian menjadi sesosok pemimpin pada masanya dan menjadi tokoh besar yang di kagumi oleh masyarakat batak pada masa sekarang. Beliau menjadi seorang raja yang dilahirkan dari keadaan masyarakat batak yang kemudian memimpin perjuangan masyarakat batak melawan penjajahan oleh kolonialisme belanda.

Sebelum memimpin perjuangan melawan kolonialisme belanda, raja-raja dinasti sisingamangaraja sudah memiliki pengaruh dalam masyarakat. Begitupun dengan Patuan Bosar Sinambela,

Seperti ditulis oleh Lumbantobing (1967:82)

Perkelahian antara kampung dengan kampung mesti berhenti apabila baginda datang ke tempat itu sedang orang-orang yang dipasungkan harus dilepaskan. Bukan hanya orang-orang yang dipasung yang harus dibebaskan, bahkan burung-burung mesti dilepaskan dari sangkarnya jikalau baginda melintas dari tempat itu.

Demikianlah Patuan Bosar (Sisingamangaraja XII) dan pengakuan masyarakat terhadap beliau. Beliau memiliki pengaruh yang membuat masyarakat mengakuinya dan tunduk padanya.

Seorang pemimpin memiliki latar belakang kehidupan yang menjadi unsur pembentuk dan katalis yang mendorong kepada terciptanya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam berbagai tindakan dan keadaan. Burhanuddin (1985:94) berpendapat, dalam memahami manusia sebagai totalitas atau kesatuan, kita mengungkapkannya sebagai '*being*' atau yang ada/ mengada, yang di dalamnya terlihat adanya dinamika sebagai sesuatu yang menyeluruh. Begitupun dengan Patuan Bosar Sinambela, latar belakang kehidupannya menjadi unsur yang membentuk sosok beliau, bagaimana Patuan Bosar setelah menjadi raja, bagaimana pengaruhnya dalam sistem sosial, politik dan bagaimana kehidupan beliau dalam konteks religi, yang terakhir apa sebenarnya yang diperjuangkan beliau sebelum akhirnya beliau gugur dalam serbuan tentara marsose yang dipimpin oleh Christofel.

Uraian diatas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk membuat sebuah penelitian guna melihat bagaimana sosok Patuan Bosar Sinambela (Sisingamangaraja XII). Untuk itulah skripsi ini “Biografi Patuan Bosar (Sisingamangaraja XII)” menurut peneliti menarik untuk diteliti. Kiranya sosok beliau dan kepemimpinannya bisa memberikan teladan bagi pembaca dalam menghadapi semakin kompleksnya kehidupan secara umum dan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara.

B) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kehidupan Patuan Bosar sebelum menjadi Sisingamangaraja XII
2. Kehidupan Patuan Bosar setelah menjadi Sisingamangaraja XII
3. Cita-cita dan perjuangan Patuan Bosar sebagai Sisingamangaraja XII

C) Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah peneliti merumuskan masalah penelitian yang objektif, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar belakang kehidupan Patuan Bosar sebelum menjadi Sisingamangaraja XII ?
2. Bagaimana Patuan Bosar setelah menjadi Sisingamangaraja XII dalam bermasyarakat ?
3. Bagaimana Cita-cita dan perjuangan Patuan Bosar sebagai Sisingamangaraja XII ?

D) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Latar belakang kehidupan Patuan Bosar hingga menjadi Sisingamangaraja XII
2. Untuk mengetahui Bagaimana Patuan Bosar setelah menjadi Sisingamangaraja XII dalam bermasyarakat
3. Untuk Mengetahui Cita-Cita dan Perjuangan Patuan Bosar sebagai Sisingamangaraja XII

E) Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai Penambah wawasan dan pengetahuan mengenai Patuan Bosar Sinambela (Sisingamangaraja XII)
2. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti serta pembaca tentang kearifan lokal melalui penelitian ini.
3. Memberikan wawasan kepada peneliti tentang penulisan karya ilmiah
4. Untuk UNIMED, menambah perbendaharaan karya ilmiah Khususnya bagi Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, dan ruang baca pendidikan sejarah

THE
Character Building
UNIVERSITY